

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di MTsN Tulungagung pada tanggal 29 Januari sampai 30 Pebruari 2015. Kegiatan penelitian dilakukan satu minggu sebanyak satu kali pertemuan untuk masing-masing kelas dan penelitian dilakukan pada tiga kelas unggulan, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B dan kelas VIII C. Pengambilan kelas tersebut dikarenakan menurut pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu Bpk. Imam pada kelas unggulan terdapat anggota pramuka yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas lainnya. Berikut akan dijelaskan tentang profil dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung.

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung**

Berdirinya MTsN Tulungagung di Kabupaten Tulungagung merupakan alih fungsi sebagai realisasi adanya surat keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal:

Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kelas I, II, III menjadi MTsN Tulungagung
- 2) Kelas IV, V, VI menjadi PGAN Tulungagung.

Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala PGAN Tulungagung ialah Bapak Drs. Sudja'I Habib, NIP. 150 103 377, untuk sementara merangkap jabatan juga sebagai kepala MTsN Tulungagung. Namun demikian setelah diterbitkan Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung pada tanggal 16 April 1979 Nomor: L.m/1-b/1477/SK/79 tentang Penetapan Kepala MTsN Tulungagung a/n Bapak Drs. Jahdin, NIP. 150074892. Tanggal 30 Mei 1979 dilakukan serah terima jabatan yaitu antara Drs. M. Sudjai Habib, NIP. 150103377 selaku Kepala PGAN Tulungagung dengan Drs. Jahdin, NIP. 150074892 selaku Kepala MTsN Tulungagung.

b. Identitas Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

- 1) Nama Sekolah : MTs Negeri Tulungagung
- 2) Alamat/ Desa : Beji  
Kecamatan : Boyolangu  
Kabupaten/ Kota : Tulungagung

- Propinsi : Jawa Timur
- Nomor Telepon : 0355-321914
- 3) NSM : 121135040006
- 4) NPSN : 20584953
- 5) Tipe Sekolah : Reguler
- 6) Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1978
- 7) Status Tanah : Hak Pakai/Sertifikat
- 8) Luas Tanah : 4080  $m^2$
- 9) Nama Kepala Sekolah : Drs. Kirom Rofi'I, M. Pd. I

Adapun batas-batas dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung adalah:

- 1) Batas utara : Jalan Desa Beji, Boyolangu, Tulungagung
- 2) Batas selatan : Tanah Universitas Tulungagung
- 3) Batas timur : Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung
- 4) Batas barat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

c. Fungsi didirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Adapun fungsi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung adalah:

- 1) Membantu pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
  - 2) Membantu pemerintah dalam hal mewujudkan pemberantasan buta huruf dan aksara.
  - 3) Pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah dalam hal pendidikan.
  - 4) Tempat siar agama Islam.
  - 5) Sebagai sarana siswa dalam rangka mencari ilmu umum dan agama, serta pengembangan diri menjadi manusia yang handal, dan siap terjun ke masyarakat.
- d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung
- 1) Visi MTsN Tulungagung  
Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, memiliki daya saling unggul serta berwawasan lingkungan. Indikator-indikatornya:
    - a) Berilmu pengetahuan, agama dan umum
    - b) Melaksanakan ajaran agama islam
    - c) Berakhlaq mulia
    - d) Memiliki kecakapan hidup

- e) Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik
- f) Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang non akademik
- g) Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan.

## 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Tulungagung mempunyai misi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Membiasakan pelaksanaan ajaran agama Islam
- c) Menanamkan nilai-nilai akhalaq mulia
- d) Melatih dan membimbing kecakapan hidup
- e) Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.
- f) Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global
- g) Melaksanakan ketentuak dan aturan sesuai dengan norma lingkungan
- h) Menyediakan asilitas pembelajaran yang memadai
- i) Menjaln hubungan kerja sama dengan pihak lain

- j) Menerapkan manajemen pelayanan mutu.
- e. Struktur Organisasi Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014.
- 1) Komite Madrasah: H. Muhadji, S. Ag
  - 2) Kepala Madrasah: Drs. H. Kirom Rofi'I, M. Pd. I
  - 3) Wakil Kepala:
    - a) Waka Kurikulum: Drs. Bambang Setionono
    - b) Waka Kesiswaan: Drs. Nurhadi
    - c) Waka Sapra: Drs. Abd. Choli
    - d) Waka Humas: Nur Chusnah, S. Pd
  - 4) Urusan Tata Usaha:
    - a) Kepala Tata Usaha: Sampuri, A. Ma
    - b) Bendahara Pengeluaran: Sofiana Nur Hidayah, S. Pd. I
    - c) Urusan Perlengkapan/SABMN/ATK: Mulyono
    - d) Urusan Umum/Sakpa: Listyani, S. Pd. I

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa metode yaitu metode observasi, metode tes, dokumentasi dan

*interview*. Metode Observasi berupa RPP sebanyak 4 kali pertemuan yang telah diperiksa oleh guru kelas masing-masing di kelas VIII Unggulan, yaitu sebanyak 2 orang guru kelas yang akan digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya, dimana siswa kelas VIII Unggulan akan diajarkan sub-bab lingkaran dalam dan luar segitiga, serta sub-bab garis singgung lingkaran di MTsN Tulungagung. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh beberapa data dari sekolah yang diperlukan untuk penelitian seperti gambar, video, maupun rekaman suara atau audio. Sedangkan metode *interview* digunakan peneliti untuk menguatkan hasil penelitian dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode *interview* yang diterapkan menggunakan *interviewer* atau wawancara antara lain siswa-siwi kelas VIII Unggulan, yaitu siswa-siwi kelas VIII A, VIII B dan kelas VIII C, dan juga bapak pembina pramuka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tulungagung.

Berkaitan dengan metode tes, peneliti memberikan tes berupa 5 soal uraian. Tes yang diberikan telah diuji dengan uji validitas dari 2 dosen IAIN Tulungagung dan dengan uji validitas serta reabilitas dari kelas setingkat diatas kelas yang akan diadakan pengujian *post test* yaitu kelas IX A di MTsN Tulungagung. Adapun hasil *post test* kelas VIII Unggulan

terlihat pada tabel berikut. Kelas VIII Unggulan terdiri dari kelas VIII A, VIII B, dan kelas VIII C.

**Tabel 4. 1** Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Unggulan di MTsN

Tulungagung

VIII A			VIII B			VIII C		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AAAF	61	1	AA	74	1	BP	63
2	AHB	60	2	AS	100	2	EPF	100
3	ASM	98	3	AZB	98	3	FIB	94
4	ARMM	85	4	ARF	90	4	HBN	94
5	AR	69	5	AGAM	100	5	HSS	90
6	BIM	93	6	CL	100	6	HK	100
7	DT	90	7	DF	98	7	HRMP	82
8	HHA	78	8	EAHP	100	8	IUS	100
9	HH	95	9	FAF	100	9	IZN	100
10	HA	78	10	HZA	100	10	IMS	91
11	ISS	100	11	IM	100	11	IMF	100
12	JIZ	85	12	IS	100	12	JAM	100
13	KSH	65	13	IMD	100	13	KMR	90
14	LRZ	98	14	IG	98	14	LAS	100
15	MR	95	15	KN	98	15	MWS	61
16	MA	81	16	KS	61	16	MIR	61
17	MFZ	95	17	L	98	17	MFRQ	100
18	MFA	95	18	LRM	100	18	MIS	100
19	MYA	75	19	MNM	100	19	MIAS	66
20	NENS	75	20	MLPU	100	20	MIS	66
21	NFS	74	21	MF	76	21	MKSP	74
22	NH	78	22	MMNA	92	22	MZA	98
23	NMS	89	23	MTA	100	23	NND	94
24	NFAS	100	24	MFA	100	24	PNR	85
25	NAR	98	25	MHAF	61	25	RKKU	84
26	NS	94	26	MZNA	94	26	RD	94
27	NDR	84	27	NAMY	98	27	SZN	91

28	RSA	80	28	NNP	98	28	SM	100
29	RAP	92	29	PYH	100	29	SRM	100
30	RAK	92	30	QAS	98	30	SMS	96
31	RK	87	31	RPH	100	31	VSR	100
32	SIL	91	32	SATW	100	32	WRG	93
33	SI	80	33	SMZ	100	33	ZDL	100
34	SMHN	95	34	SK	94	34	ZUN	98
35	UR	95	35	SSF	100	35	MRIA	63
36	YADB	48	36	VDP	74	36	KNT	84

## 2. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian terhadap instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian prasyarat sebelum menggunakan *t test* yaitu dengan uji normalitas, dan uji homogenitas kemudian pengujian hipotesis dengan uji t.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar item yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Peneliti membuat 6 soal yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Soal yang telah dibuat peneliti ini terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing kemudian soal divalidasi oleh dua dosen yaitu Bapak Maryono M. Pd dan Bapak Drs. Muniri, M. Pd.

Hasil revisi dari dosen pertama, Bapak Maryono M. Pd yaitu penulisan simbol matematika, penulisan spasi pada soal serta jumlah butir soal yang akan diujikan. Sedangkan hasil revisi dari dosen kedua, Bapak Drs. Muniri, M. Pd adalah penulisan kejelasan maksud soal dan pengurangan jumlah butir soal yang telah disesuaikan dengan durasi pengerjaan soal di kelas. Keterangan hasil revisi dari kedua validator sebagaimana terlampir. (Lampiran 2). Setelah validator menyatakan soal layak untuk digunakan, maka soal tersebut diuji melalui uji empiris. Soal yang akan diujikan ini merupakan hasil revisi dari validator. Pada validitas empiris ini soal diberikan kepada siswa yang tidak terpilih menjadi sampel. Dalam uji coba item soal ini, peneliti memilih 32 responden yaitu siswa-siswi di kelas IX A MTsN Tulungagung. Hasil dari uji coba tersebut kemudian diuji melalui validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan *Software spss 16.0 for windows*. Hasil dari perhitungan tersebut terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 2** Uji Validitas menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows*

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n1	80.44	16.383	.435	.612
n2	80.81	15.770	.452	.602
n3	80.56	16.641	.364	.629
n4	80.72	15.886	.216	.689
n5	76.19	12.738	.400	.629
n6	75.66	13.523	.611	.535

Dari hasil *out put* yang muncul didapati bahwa terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4, dan terdapat 5 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, dan 6. Hasil tersebut diperoleh dari membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana  $r$  tabel = 0,3494. Sedangkan hasil  $r$  hitung untuk soal nomor 4 adalah 0, 216 (  $r$  hitung <  $r$  tabel = tidak valid ), sehingga soal nomor 4 tidak layak untuk diujikan. Soal yang akan diujikan untuk soal *post test* adalah soal-soal nomor 1, 2, 3, 5, dan 6, yaitu sebanyak 5 soal.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan diuji reliabel dalam memberikan pengukuran hasil belajar siswa. Uji signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4. 3** Uji Reliabilitas menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	6

Dari hasil *out put* dari *Software SPSS 16.0 for windows* tersebut didapati bahwa sampel yang digunakan dalam pengujian ini

adalah 32 siswa. Sehingga  $n = 32$  dan  $n-2 = 30$ . Dengan  $r\ table = 0,3494$  dan hasil reliabilitas adalah  $0,660$ . Sehingga dapat disimpulkan bila soal-soal tersebut adalah reliable ( $r\ hitung > r\ tabel$ ).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kolmogrof smirnov* dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* (Lampiran 3) dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

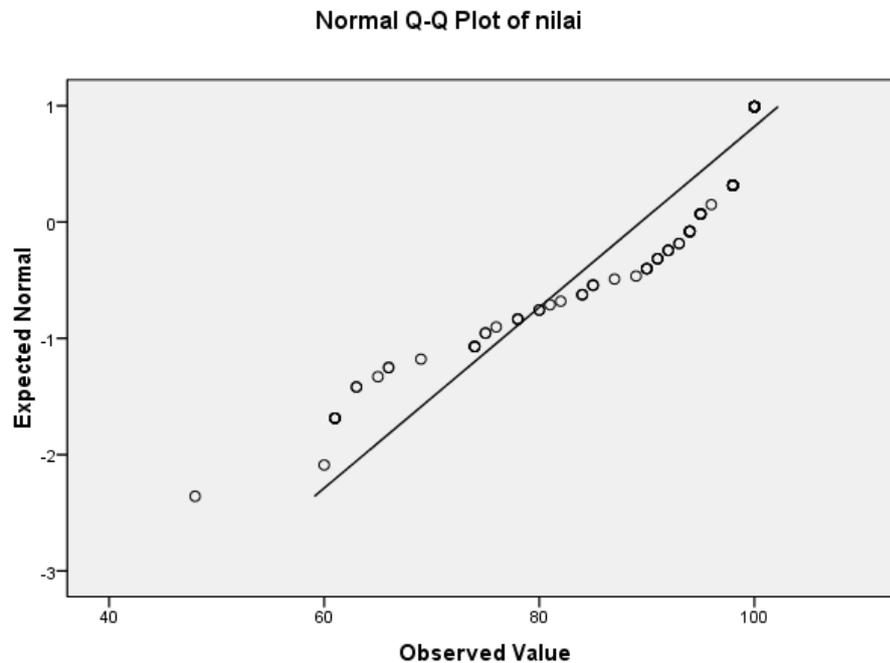
Hasil *out put* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4** Uji Normalitas menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows*

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	.206	108	.000	.800	108	.000

a. Lilliefors Significance Correction



*Out put* tersebut menunjukkan hasil penghitungan signifikansi: Test Kolmogorov – Smirnov = 0, 000 < 0, 05 (data nilai tidak berdistribusi normal), dan signifikansi hasil penghitungan Shapiro – Wilk = 0, 000 < 0, 05 (data nilai tidak berdistribusi normal). Dari gambar grafik juga dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal, karena data menyebar menjauhi garis lurus. Sedangkan berdasarkan penghitungan uji normalitas menggunakan metode manual (Lampiran 3) menunjukkan data sampel yang diambil tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian yang digunakan untuk pengambilan hipotesis yaitu menggunakan

penghitungan statistika non parametrik, yaitu dengan uji Wilcoxon sebagai pengganti pengujian statistika parametric T sample test.

### 3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan di uji menggunakan *t test* homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan metodologis. Pada tabel uji homogenitas dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* (lampiran 4) dapat dilihat hasil *out put*:

**Tabel 4. 5** Uji Homogenitas menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows*

#### Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.902	2	105	.154

Dapat dilihat jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bisa dikatakan homogen. Tabel uji homogenitas menunjukkan signifikansi  $= 0,154$  yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan data nilai tersebut homogen. Sedangkan berdasarkan penghitungan uji

homogenitas menggunakan metode manual (Lampiran 4) menunjukkan bahwa data sampel kelas VIII Unggulan yang akan diujikan adalah homogen

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan kedua pengujian sebelumnya di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu syarat untuk menggunakan pengujian parametrik tidak terpenuhi. Syarat menggunakan pengujian parametrik adalah ketika data tersebut normal, sedangkan data nilai yang telah diuji diatas tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. *Out put* uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6** Uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* (1)

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Anggota_Ekstra_Pramuka	25	90.12	11.994	61	100
Non_Ekstra_Pramuka	25	86.12	13.075	60	100

Hasil *out put* tersebut diketahui bahwa nilai Rata-rata dari hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah 90,12 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah 86,12. Sementara hasil *out put* pada kolom *Ranks* menunjukkan:

**Tabel 4.7** Uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* (2)

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Non_Ekstra_Pramuka - Negative Ranks	14 <sup>a</sup>	11.54	161.50
Anggota_Ekstra_Pramuka Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	9.93	69.50
Ties	4 <sup>c</sup>		
Total	25		

a. Non\_Ekstra\_Pramuka < Anggota\_Ekstra\_Pramuka

b. Non\_Ekstra\_Pramuka > Anggota\_Ekstra\_Pramuka

c. Non\_Ekstra\_Pramuka = Anggota\_Ekstra\_Pramuka

Negative ranks / sampel dengan nilai kelompok non anggota ekstra pramuka yang lebih kecil dari nilai kelompok anggota ekstra

pramuka adalah sebanyak 14 sampel. Positive ranks / sampel dengan nilai kelompok non anggota ekstra pramuka yang lebih besar dari nilai kelompok anggota ekstra pramuka adalah sebanyak 7 sampel. Ties / nilai kelompok non anggota ekstra pramuka sama besarnya dengan nilai kelompok anggota ekstra pramuka sebanyak 4 sampel.

Rumusan hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra kurikuler pramuka.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra kurikuler pramuka.

Hasil *out put* untuk pengambilan hipotesis menunjukkan:

**Tabel 4. 8** Uji *Wilcoxon* dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows* (3)

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Non_Ekstra_Pramuka	Anggota_Ekstra_Pramuka
Z	-1.600 <sup>a</sup>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110	

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil signifikansi p-value sebesar 0, 110 ( $>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Sehingga kesimpulannya tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra kurikuler pramuka. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih unggul 4 nilai dibandingkan dengan siswa kelas VIII unggulan yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan hasil yang ditunjukkan melalui pengujian dengan metode manual (Lampiran 5) menunjukkan bahwa hipotesis

$H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada materi lingkaran. Kelas penelitian yang digunakan peneliti adalah kelas VIII Unggulan yang telah diuji homogenitas siswa-siswinya. Hasil uji menunjukkan hasil hitung signifikansi 0,154 yang berarti lebih dari 0,005, dan dapat dikatakan bahwa kelas tersebut homogen dan dapat digunakan untuk pengambilan nilai dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan selama penelitian, kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar terlihat sangat kondusif dengan persaingan antar siswa yang lebih diwujudkan ke arah keaktifan siswa di kelas. Tampak bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di depan kelas saat kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka lebih banyak yang pasif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru terkait materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Keaktifan peserta didik yang mayoritas

juga merupakan anggota dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler yang telah diutarakan pada Landasan Teori Bab II, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.

Hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Rata-rata nilai hasil belajar untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebesar 90,12 sedangkan rata-rata hasil belajar untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah 86,12, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi empat angka dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sesuai dari temuan hasil wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa rata-rata anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih pandai mengatur waktu yang mereka gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah, belajar dan untuk kepentingan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri. Pernyataan mereka sesuai dengan pendapat Mulyadi yang mendiagnosis kesulitan belajar tertuju pada : (1) bakat yang dimiliki murid, yang berbeda antara satu dan lainnya; (2) waktu yang tersedia untuk menguasai ruang lingkup tertentu sesuai dengan bakat murid yang sifatnya individual dan usaha yang dilakukannya; (3) ketentuan dan tingkat

usaha yang dilakukan murid dalam menguasai bahan yang dipelajarinya; (4) kemampuan murid untuk memahami tugas-tugas belajarnya; (5) kualitas pengajaran tersedia sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan serta karakteristik individu; (6) tingkat dari jenis kesulitan cara memperbaiki, yaitu mengulang cara yang sama atau mengambil alternatif kegiatan lain melalui pangajaran remedial.<sup>59</sup>

Pendapat Mulyadi tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas VIII Unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mereka mengaku menyukai mata pelajaran matematika, sehingga mereka lebih mudah untuk menangkap pembelajaran matematika yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar, mereka juga dapat membagi waktu antara belajar, mengerjakan tugas dan mereka juga memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah yang mereka dapatkan. Kebiasaan mereka tersebut cukup menanggulangi beberapa titik fokus kesulitan belajar, yaitu pada nomor (1), (2), (3), dan (4), dan dengan kemampuan mereka tersebut mereka dapat menanggulangi kesulitan belajar mereka, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tidak mengganggu kegiatan belajar mereka dan tidak mengurangi hasil belajar matematika mereka.

Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan rata-rata nilai matematika untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>59</sup> Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I, *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 4

pramuka lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Hal tersebut dimungkinkan adanya kesulitan belajar yang dialami beberapa murid di kelas unggulan yang mengakibatkan rata-rata nilai mereka cenderung lebih rendah. Kesulitan belajar matematika menurut Lerner disebut juga diskalkulia (*dyscalculis*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat. Gangguan matematika yang berat oleh Kirk disebut akalkulia (*acalculia*). Gangguan matematika adalah suatu ketidakmampuan dalam melakukan keterampilan matematika yang diharapkan untuk kapasitas intelektual dan tingkat pendidikan seseorang. Keterampilan aritmatika diukur dengan tes yang dibakukan dan diberikan secara individual.<sup>60</sup>

Menurut Lerner ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu : (a) adanya gangguan dalam hubungan keuangan; (b) abnormalitas persepsi visual; (c) asosiasi visual-motor; (d) perseverasi; (e) kesulitan mengenal dan memahami simbol; (f) gangguan penghayatan tubuh; (g) kesulitan dalam Bahasa dan membaca; (h) performa IQ jauh lebih rendah daripada skor Verbal IQ (Lerner 1988).<sup>61</sup>

Penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII Unggulan lebih menuju ke permasalahan poin (e) dan (g), dimana dalam kesulitan mengenal dan memahami simbol anak kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika. Kesulitan semacam itu dapat

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 174

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 175

disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual.<sup>62</sup> Kesulitan dalam Bahasa dan membaca juga ditemukan dalam penelitian ini. Soal matematika yang berbentuk soal cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tulis.<sup>63</sup> Kesulitan tersebut nampak dari hasil pekerjaan post-test yang telah dikerjakan oleh siswa, dimana siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan dan siswa kurang teliti dalam membaca notasi atau simbol-simbol yang diberikan dalam soal post-test. Berdasarkan paparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas VIII unggulan baik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih didapati beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Hasil temuan penelitian juga sesuai dengan pendapat R. Evans dan Santoso S. Hamijoyo dimana siswa-siswi kelas VIII Unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membagi waktu antara kegiatan pramuka serta kegiatan dan tugas-tugas di sekolahnya, mereka memiliki kesadaran untuk berusaha selalu menyelesaikan tugas dan tanggungan di sekolah. Menurut R. Evans belakangan ini timbul kesadaran baik di negara maju maupun berkembang bahwa sekolah memiliki banyak keterbatasan dan semakin banyak tugas-tugas pendidikan yang tidak dapat dikerjakan oleh sekolah, sehingga

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm 177

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm 178

sekolah bukan lagi merupakan kendaraan terbaik untuk mengantarkan orang menjadi masyarakat yang terdidik. Pendidikan luar sekolah secara terorganisasikan dengan program yang sistematis memang lahir kemudian yang selanjutnya disebut pendidikan nonformal.<sup>64</sup> Pendapat tersebut dapat diteruskan dengan pendapat Santoso S. Hamijoyo yang mendefinisikan pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasikan, terencana di luar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup adalah keadaan dimana seseorang, baik fisik maupun mental, spiritual, maupun intelektual mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan, keagamaan dan kemanusiaan.<sup>65</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Toifan Lutfi dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 Tahun Ajaran 2012/2013”, hasilnya adalah : (1) tidak ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar matematika di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1; (2) tidak ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap hasil belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1; (3) tidak ada perbedaan yang signifikan

---

<sup>64</sup> Prof. H. M. Saleh Marzuki, M. Ed, Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 95

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 105

antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1.